

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan mencerminkan kinerja sebuah unit usaha, termasuk usaha Mikro, Kecil, Menengah, dalam menghasilkan laba usahanya (Brigham & Houston, 2006). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran penting bagi setiap negara, termasuk Indonesia dalam hal meningkatkan perekonomiannya. Mengingat bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki dampak signifikan pada kegiatan ekonomi di sebagian besar Negara, keterampilan keuangan yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk mungkin memiliki efek buruk di masa depan usaha (Sucuahi, 2013). Perilaku keuangan yang baik mengarah pada daya saing dalam ekonomi global dan perilaku yang buruk akan menyebabkan ditutupnya suatu usaha. Dalam menjalankan aktivitas usaha, UMKM memerlukan dana yang cukup besar dalam memenuhi berbagai kebutuhan usaha. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu usaha, yang mana dalam mengukur kinerja keuangan sebuah UMKM digunakan teknik analisis rasio keuangan (Sujarweni, 2017, h. 98). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yi-Chun Huang dan Yen-Chun Jim Wu (2016) bahwa kinerja inovasi produk hijau berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, selain itu komitmen lingkungan perusahaan, benchmarking lingkungan, kekuatan R&D, dan integrasi lintas fungsi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.. Lebih lanjut, Wencang Zhou, Huajing Hu, Xuli Shi (2015) kinerja keuangan dipengaruhi oleh dimensi pembelajaran organisasi. Kemudian Djuwita (2018) dalam penelitiannya

menemukan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi perkembangan usaha. Dalam hal ini, penelitian ini memfokuskan kinerja keuangan melalui perilaku keuangan usaha kecil kota Medan dengan mempertimbangkan hasil kajian yang dilakukan oleh Yi-Chun Huang dan Yen-Chun Jim Wu (2016), Djuwita (2018) dan Wencang Zhou, Huajing Hu, Xuli Shi (2015) bahwa kinerja keuangan dan perilaku keuangan dipengaruhi oleh praktik produk ramah lingkungan dan organisasi pembelajar.

Kinerja keuangan adalah sejauh mana perusahaan lebih menguntungkan dari pada pesaing mereka (Clemens, 2006; Judge dan Douglas, 1998). Kinerja keuangan merupakan ukuran umum kesehatan keuangan perusahaan yang diukur secara subjektif (berdasarkan data historis) dari seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari model bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan (KENTON, 2020). Fahmi (2014:2), mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Lebih lanjut, Sawir (2005:1) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik, 2020) menjelaskan bahwa terjadinya penurunan pendapatan usaha kecil sebesar 85% di Provinsi

Sumatera Utara dan BPS menjelaskan bahwa terjadi penurunan pendapatan (laba) usaha kecil sebesar 80-90% di Kota Medan. Kemudian, berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Agustus – 30 September 2021 dengan sampel sebanyak 30 Usaha Kecil dari 21 kecamatan di Kota Medan menyatakan bahwa 63% usaha kecil sektor produksi mebel di Kota Medan mengalami masalah pada pendapatan (laba) usahanya. Maka dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah pada kinerja keuangan usaha kecil sektor produksi mebel di Kota Medan.

Perilaku keuangan adalah sebuah ilmu mengamati bagaimana seseorang individu berperilaku ketika akan melakukan keputusan keuangan (Nofsinger, 2001). Menurut Suryanto, (2017) perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Lebih lanjut, menurut Rahmayanti dkk, (2019) mengatakan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Ida dan Dwinta, 2010). Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti *et al.*, 2017).

Green product merupakan produk ramah lingkungan yang dibuat dengan tujuan untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan yang berkelanjutan. “Green product dirancang untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam berlebihan

pada saat proses produksi dan meminimalkan dampak lingkungan yang merugikan selama proses produksi” (Albino et al, 2009 ; Okada & Mais, 2010 dalam Santoso dan Rengganis Fitriyani, 2016). Produk hijau memberikan dampak positif bagi umat manusia (Rajasekaran, Major R and N. Gnanapandithan, 2013). Produk ramah lingkungan merupakan produk yang tidak mencemari lingkungan dan tidak membuang sumber daya (daur ulang). Hal ini membantu dalam meningkatkan keadaan alam dengan menghemat energy dan sumber daya. Menciptakan produk yang ramah lingkungan (*green product*) merupakan salah satu yang dilakukan perusahaan untuk berpartisipasi dalam menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Ada dua aliran mekanisme untuk menjelaskan hubungan antara praktik hijau dan kinerja keuangan. Pandangan ekonomi tradisional menunjukkan bahwa praktik hijau mentransfer biaya yang sebelumnya ditanggung oleh lingkungan dan masyarakat kembali ke perusahaan, sehingga ada efek negatif antara praktik hijau dan kinerja keuangan (King dan Lenox, 2000; Moneva and Orta, 2010; Lin dan Ho, 2011). Namun demikian, beberapa peneliti berpendapat bahwa praktik pengelolaan lingkungan sebenarnya mengarah pada margin keuntungan yang lebih tinggi melalui produk dan proses yang lebih ramah lingkungan. Pada saat yang sama, praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepuasan pelanggan yang pada gilirannya dapat membawa kinerja keuangan yang lebih baik (Klassen dan McLaughlin, 1996; Vachon dan Klassen, 2006; Lee dkk; 2012). Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus – 30 September 2021 dengan sampel sebanyak 30 Usaha Kecil sektor produksi dari 21 kecamatan di Kota Medan

menyatakan bahwa 70% praktik produk ramah lingkungan telah diterapkan namun hanya 5% yang mengalami peningkatan penjualan. Kurangnya penerapan produk yang ramah lingkungan akan mempengaruhi reputasi usaha dan kepuasan pelanggan dimana hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan usaha.

Menurut Dawood et al., (2015) *learning organization* merupakan sekumpulan pegawai dengan keinginan dan kemauan untuk mengembangkan dirinya melalui proses menganalisis, berbagi pengetahuan, membangun, dan menyesuaikan tujuan dengan sasaran perusahaan, proses tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran dan mempertahankan nilai dan budaya organisasi. Qalati, et al., (2021) membuktikan dampak organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja non-keuangan UKM. Lebih lanjut, Mahmud & Hilmi (2014) dalam studi literatur menemukan bahwa organisasi pembelajar (*learning organization*) mampu menjadi variabel mediasi antara penerapan *Total Quality Manajemen* dengan kinerja non-keuangan UKM. Dalam hal ini, hasil studi yang dilakukan oleh HINDASAH & NURYAKIN (2020, p. 625) terhadap 150 pelaku UKM di Yogyakarta Indonesia membuktikan secara empirik kemampuan organisasi (*organization capability*) dan organisasi pembelajar (*learning organization*) secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Pengalaman diatas (*Learning Organization*) secara moderasi mempengaruhi antara organisasi pembelajar dengan performa keuangan. Berdasarkan survey lapangan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 2 Agustus – 30 September 2021 dengan sampel sebanyak 30 Usaha Kecil sektor produksi dari 21 kecamatan di Kota Medan yang menyatakan bahwa 89% dari usaha masih kurang dalam pengetahuan penerapan organisasi

pembelajar. Kurangnya pengetahuan dalam menerapkan organisasi pembelajar menyebabkan minimnya berbagi pengetahuan antar sesama pegawai dalam hal membangun usaha bahkan dalam menetapkan tujuan dan sasaran usaha, hal inilah yang akan mempengaruhi kinerja keuangan usaha kecil sektor produksi di Kota Medan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Green Product Practice, Learning Organization* dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan usaha kecil yang mengakibatkan rendahnya pendapatan usaha kecil di Kota Medan.
2. Produk Ramah Lingkungan yang dipraktikkan belum membantu untuk meningkatkan Kinerja Keuangan usaha kecil di Kota Medan.
3. Organisasi Pembelajar yang dilakukan belum membantu untuk meningkatkan Kinerja Keuangan usaha kecil di Kota Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu maka penelitian ini memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan usaha kecil yang mengakibatkan rendahnya pendapatan usaha kecil di Kota Medan.
2. Produk Ramah Lingkungan yang dipraktikkan belum membantu untuk meningkatkan Kinerja Keuangan usaha kecil di Kota Medan.
3. Organisasi Pembelajaran yang dilakukan belum membantu untuk meningkatkan Kinerja Keuangan usaha kecil di Kota Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan permasalahan, maka diperoleh rumusan masalah dari beragam literasi maupun hasil kajian penelitian secara empirik, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Praktik Ramah Lingkungan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan?
2. Apakah Organisasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan?
3. Apakah Praktik Ramah Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan?
4. Apakah Organisasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan?
5. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan?
6. Apakah Praktik Ramah Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan melalui Perilaku Keuangan sebagai variabel *intervening*?

7. Apakah Organisasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan melalui Perilaku Keuangan sebagai variabel *intervening*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Praktik Ramah Lingkungan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Organisasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan Praktik Ramah Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan Organisasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan.
6. Untuk mengetahui dan menjelaskan Praktik Ramah Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan melalui Perilaku Keuangan sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk mengetahui dan menjelaskan Organisasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Medan melalui Perilaku Keuangan sebagai variabel *intervening*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini bagi masyarakat luas khususnya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, secara khusus memperkaya literasi dalam hal konsep dan teori mengenai Kinerja Keuangan dan Perilaku Keuangan Usaha Kecil Sektor Produksi di Kota Medan melalui kerangka kerja Strategi Usaha dan Lingkungan.

2. Bagi Pihak Usaha

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pertimbangan sebagai acuan yang berkaitan dengan Pengaruh *Green Product Practice*, *Learning Organization* Dan Perilaku Keuangan sebagai variabel intervening Terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Sektor Produksi di Kota Medan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh *Green Product Practice*, *Learning Organization* Dan Perilaku Keuangan sebagai variabel intervening Terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Sektor Produksi di Kota Medan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.